

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era ekonomi yang tidak menentu seperti saat ini membuat banyak investor selalu berhati-hati dalam melakukan investasi. Karena jika salah melakukan investasi bisa menimbulkan kerugian bagi para investor. Dikarenakan modal yang ditanamkan tidak akan kembali apabila perusahaan yang di tanam modal mengalami kebangkrutan dan akan di likuidasi. Oleh karena itu semua perusahaan yang listing di dalam bursa efek Indonesia laporan keuangannya harus melalui proses audit terlebih dahulu baru kemudian di terbitkan. Ini untuk mencegah ketidakesuain laporan keuangan yang di buat perusahaan dengan SAK yang berlaku.

Dan didalam proses pengauditan peran seorang auditor sangat penting karena dengan audit yang keluar dari auditor menjadi acuan bagi para investor untuk menilai kondisi baik buruknya suatu keuangan di perusahaan tersebut. Independensi seorang auditor sangat penting dalam mengaudit sebuah perusahaan, karena jika auditor salah dalam memberikan pendapat hasil auditnya banyak pihak yang akan dirugikan. Sebagaimana yang terjadi beberapa dekade terakhir pada beberapa perusahaan kelas dunia semisal Worldcom, Xerox, Enron dan lainnya, yang mengalami kebangkrutan. Padahal beberapa perusahaan tersebut mendapat hasil audit yang baik.

Dengan adanya kasus itu profesi akuntan publik mendapat banyak kritikan dari berbagai pihak tentang kualitas hasil auditnya, karena dinilai menyesatkan dimana memberikan pernyataan audit yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Sehingga auditor diuntut untuk bekerja menjadi lebih baik dan independen, karena hasil auditnya menjadi acuan banyak pihak dalam menilai suatu perusahaan. Namun di lain sisi dari pihak auditor banyak hal yang mempengaruhi sebuah perusahaan mendapatkan hasil audit yang baik maupun tidak baik dari auditor, bisa dari faktor keuangan maupun non keuangan.

Sebagai acuan dalam menilai sebuah perusahaan auditor harus memberikan opini mengenai kelangsungan hidup perusahaan tersebut selama setahun berikutnya setelah pelaporan laporan keuangan perusahaan tersebut, opini tersebut biasa disebut opini *going concern*. Opini audit *going concern* adalah opini yang di keluarkan oleh auditor untuk mengetahui kepastian mengenai kemampuan suatu entitas untuk terus beroperasi atau menjaga kelangsungan operasi perusahaan (kelangsungan hidup perusahaan) (SPAP, 2011). Standar Audit (SA) Seksi 508 paragraf 11 menyebutkan perusahaan akan mendapat tambahan paragraf penjelas (atau bahasa penjelas lain) di dalam laporan auditnya apabila auditor menemukan kesangsian mengenai kondisi dan peristiwa yang menyebabkan perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada SA 341 paragraf 6, dapat dipahami bahwa banyak entitas yang rentan memperoleh opini audit *going concern*.

Banyak faktor yang menyebabkan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*, baik faktor keuangan maupun non keuangan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus selalu memperbaiki baik internal maupun eksternal

perusahaan ini supaya menghindari mendapatkan opini audit *going concern*. Dalam riset ini peneliti akan mengangkat topik tentang faktor keuangan dan non keuangan yang dapat memberi pengaruh kepada perusahaan saat mendapatkan opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan faktor keuangan pertama yang menjadi variabel penelitian. Dimana menurut Irwansyah.dkk (2015) mengemukakan hasil penelitiannya pada perusahaan sektor perdagangan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia, bahwa *kondisi keuangan* memiliki pengaruh negatif pada saat di terimanya opini audit *going concern*. Hasil penelitian Hidayah (2015) di perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia, mendapatkan hasil *kondisi keuangan* juga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada saat di terimanya opini audit *going concern*. Dan hasil penelitian Harjito (2015) menyatakan hal yang sama yaitu *kondisi keuangan* memberikan pengaruh tidak signifikan pada saat di terimanya opini audit *going concern*.

Berikutnya pernyataan dari Maryati (2015) dimana *kondisi keuangan* memberikan pengaruh tidak signifikan pada saat di terimanya opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian Husada (2015) menyatakan hal senada dengan hasil penelitian Maryati (2015) dimana *kondisi keuangan* tidak memberikan pengaruh pada saat diterimanya opini audit *going concern*. Faktor keuangan kedua yaitu *ukuran perusahaan* dimana menurut Irwansyah.dkk (2015) *ukuran perusahaan* memberikan pengaruh negatif pada saat di terimanya opini audit *going concern* di dalam perusahaan sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian Husada (2015) menyebutkan *ukuran perusahaan* tidak memiliki

pengaruh pada saat di terimanya opini audit *going concern* di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Arditasari (2015) mendapatkan hasil penelitian yang sama dengan Husada (2015), *ukuran perusahaan* tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Faktor keuangan berikutnya *pertumbuhan laba*. Irwansyah.dkk (2015) menyatakan *pertumbuhan laba* tidak memiliki pengaruh pada saat di ungapnya opini audit *going concern* di perusahaan bidang perdagangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Yang terakhir untuk faktor keuangan adalah *disclosure* , dimana menurut Fikram.dkk (2015) mengungkapkan *disclosure* tidak memberikan pengaruh signifikan dalam di berikannya opini audit *going concern* oleh auditor. Yaqin dan Sari (2015) mengungkapkan hal yang sama yaitu *disclosure* tidak memiliki pengaruh di terimanya opni audit *going concern*.

Kemudian untuk faktor non keuangan yang pertama yaitu *reputasi KAP*, Irwansyah.dkk (2015) menyatakan *reputasi KAP* yang di proksikan dengan ukuran KAP tidak memberikan pengaruh ketika di ungapnya opini audit *going concern*. Begitu pula dengan penelitian Arditasari (2015) menyatakan *reputasi KAP* tidak memberikan pengaruh pada perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Namun penelitian Yaqin dan Sari (2015) menunjukkan hal yang berbeda, *reputasi KAP* memiliki pengaruh pada saat perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Faktor non keuangan kedua adalah *audit lag* atau biasa di kenal lama penyampaian hasil audit oleh auditor. Irwansyah.dkk (2015) menyebutkan pada saat di ungapnya opini audit *going concern* tidak di pengaruhi oleh *audit lag*.

Fikram.dkk (2015) menyatakan hal yang sama, dalam di terimanya opini audit *going concern* tidak di pengaruhi variabel *audit lag*. Faktor non keuangan yang terakhir yaitu *opinion shopping*. Kwarto (2015) menyebutkan *opinion shopping* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada saat di terimanya opini audit *going concern*. Husada (2015) menyatakan hasil yang berbeda yaitu pada saat di terimanya opini audit *going concern* tidak di pengaruhi oleh *opinion shopping* .

Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan terdapat banyak persamaan dan perbedaan hasil penelitian. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap opini audit *going concern* dengan obyek penelitian yang berbeda. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya rentang waktu penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013-2015. Selain itu obyek penelitian juga akan di bedakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan obyek perusahaan pada sektor jasa, manufaktur, dan perdagangan yang listing di Bursa Efek Indonesia, obyek penelitian sekarang menggunakan perusahaan di bidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Dengan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen, dan variabel independen untuk faktor keuangan yaitu kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan disclosure, sedangkan faktor non keuangan yaitu reputasi KAP, audit lag, dan *opinion shopping*.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil penelitian terdahulu untuk variabel kondisi keuangan ,ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan disclosure tidak memiliki pengaruh pada saat

di terimanya opini audit *going concern*. Sedangkan untuk variabel reputasi KAP, menurut Irwansyah.dkk (2015) dan Arditasari (2015) tidak berpengaruh, sedangkan menurut Yaqin.dkk (2015) reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan pada saat di terimanya opini audit *going concern*. disini terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Begitu pula untuk variabel *opinion shopping* menurut Kwarto (2015) dalam di terimanya opini audit *going concern* memberikan pengaruh yang signifikan. Namun menurut Husada (2015) tidak memiliki pengaruh. Untuk variabel *audit lag* tidak memberikan pengaruh pada saat di terimanya opini audit *going concern*. Dari urain diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *kondisi keuangan perusahaan* dapat memberikan pengaruh pada saat di terimanya opini audit *going concern* ?
- 2) Apakah *ukuran perusahaan* dapat memberikan pengaruh pada saat di terimanya opini audit *going concern* ?
- 3) Apakah *pertumbuhan laba* perusahaan dapat memberikan pengaruh pada saat di terimanya opini audit *going concern* ?
- 4) Apakah *disclosure* laporan keuangan perusahaan dapat memberikan pengaruh pada saat di terimanya opini audit *going concern* ?
- 5) Apakah *audit lag* dapat memberikan pengaruh pada saat di terimanya opini audit *going concern* ?
- 6) Apakah *opinion shopping* dapat memberikan pengaruh pada saat di terimanya opini audit *going concern* ?
- 7) Apakah *Reputasi KAP* dapat memberikan pengaruh pada saat di terimanya opini audit *going concern* ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian di lihat berdasarkan dari penjelasan uraian masalah di atas, sebagai berikut:

- 1) Menguji dan mendapat bukti data mengenai pengaruh dari *kondisi keuangan perusahaan* pada saat di terimanya opini audit *going concern* pada perusahaan yang bergerak dibidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi.
- 2) Menguji dan mendapat bukti data mengenai pengaruh dari *ukuran perusahaan* pada perusahaan yang bergerak dibidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada saat di terimanya opini audit *going concern*.
- 3) Menguji dan mendapat bukti data mengenai pengaruh dari *pertumbuhan laba* di perusahaan yang bergerak dibidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada saat di terimanya opini audit *going concern*.
- 4) Menguji dan mendapat bukti data mengenai pengaruh dari *disclosure* laporan keuangan perusahaan pada perusahaan yang bergerak dibidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada saat diterimanya opini audit *going concern*.
- 5) Menguji dan mendapat bukti data mengenai pengaruh dari *audit lag* pada perusahaan bergerak dibidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada saat diterimanya opini audit *going concern*.
- 6) Menguji dan mendapat bukti data mengenai pengaruh dari *opinion shopping* pada perusahaan bergerak dibidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada saat di terimanya opini audit *going concern*
- 7) Menguji dan mendapat bukti data mengenai pengaruh dari *reputasi KAP* pada perusahaan bergerak dibidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada saat di terimanya opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Untuk bidang ilmu ekonomi terutama prodi akuntansi dan lebih spesifik di bidang auditing, bisa untuk pengembangan teori lebih lanjut.
- 2) Memberikan pengetahuan kepada perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi tentang faktor-faktor penyebab perusahaan di berikan opini audit *going concern* oleh auditor.
- 3) Untuk para auditor supaya selalu independen dalam memberikan opini audit *going concern*. karena berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya dan informasi ini sangat berguna bagi para investor.